

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal pembangunan karena sasarannya adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, suatu Negara dapat mencapai tujuan-tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan merupakan atau berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Melalui pendidikan juga diharapkan suatu Negara mampu untuk menghadapi tuntutan kemajuan jaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat. Dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia itu diharapkan suatu Negara akan mampu untuk mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bisa dilakukan dengan perbaikan mutu pendidikan disegala jenjang pendidikan. Akan tetapi untuk memperbaiki semua

itu tidak semudah apa yang kita bayangkan, banyak sekali faktor-faktor atau kendala-kendala yang dihadapi. Misalnya faktor kondisi geografis sekolah yang berbeda-beda, lingkungan pergaulan peserta didik, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lain.

Mutu pendidikan bisa dikatakan tinggi atau rendah biasanya dapat dilihat dari keberhasilan proses pendidikan di segala jenjang. Salah satu indikator yang bisa dikatakan mutu pendidikan tinggi adalah ditunjukkan dengan tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa baik nilai evaluasi di setiap semester maupun nilai akhir ujian nasional.

Pada jenjang pendidikan SMA, suatu proses proses belajar dikatakan berhasil apa bila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang sudah ditentukan oleh guru yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap sekolah pasti mempunyai KKM yang berbeda dengan sekolah lain disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

KKM adalah nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan poses pembelajaran. Di SMA Laboratorium UPI sendiri menetapkan KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 60. Kriteria ketuntasan minimal ini masih berada dibawah KKM sekolah negeri di kabupaten Bandung yaitu 63. Karena SMA LabSchool merupakan sekolah swasta, maka KKM nya pun dapat di bandingkan dengan sekolah swasta lainnya dan ternyata KKM SMA LabSchool juga masih berada dibawah sekolah swasta lainnya, seperti SMA 2 Pasundan yang menerapkan KKM nya yaitu 62 untuk mata pelajaran ekonomi.

Berikut tabel presentase jumlah siswa SMA Laboratorium UPI yang mendapat nilai dibawah dan diatas KKM:

Tabel 1.1
Jumlah Persentase Siswa Kelas XI Jurusan IPS yang Mendapatkan Nilai rapor Semester I di Bawah dan diatas KKM pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA LabSchool UPI Bandung Tahun Pelajaran 2008/ 2009

No	Kelas	Siswa Yang berada Dibawah KKM	Siswa Yang Berada Diatas KKM
1	XI IPS 1	$\frac{30}{34} \times 100\% = 88,24\%$	$\frac{4}{34} \times 100\% = 11,74\%$
2	XI IPS 2	$\frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$	$\frac{0}{35} \times 100\% = 0\%$
3	XI IPS 3	$\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$	$\frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$
4	Rata-rata	89,41%	10,59%

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang nilainya berada di atas KKM yaitu 89,41% atau 93 orang siswa yang nilainya yang berada di bawah KKM dan 10,59% atau 11 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM dari total jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Laboratorium UPI adalah sebanyak 104 orang. Dengan persentase setiap kelas adalah, untuk kelas XI IPS 1 sebanyak 30 orang atau 88,24% siswa yang nilainya di baawah KKM dan 4 orang atau 11,74% siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa XI IPS 1 adalah 34. Untuk kelas XI IPS 2 persentase jumlah siswa yang nilainya berada di bawah KKM adalah 100% atau 35 orang dan 0 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari total

siswa sebanyak 35 orang, berarti siswa kelas XI IPS 2 tidak seorang pun yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan untuk siswa kelas XI IPS 3 persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 80% atau 28 siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 20% atau 7 siswa dari total 35 siswa. Dan ini bisa dikatakan sebagian besar siswa kelas XI IPS di SMA Labschool UPI nilainya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari pencapaian nilai KKM yang lebih dari setengah dari seluruh total siswa belum mencapai nilai diatas KKM, berikut bisa dilihat dari hasil rata-rata raport kelas XI IPS. Berikut adalah nilai rata-rata rapor semester 1 mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Laboratorium UPI tahun ajaran 2008/2009.

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai Rapor Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan IPS
SMA Laboratorium UPI Tahun Pelajaran 2008/ 2009

NO	Kelas	Rata-rata Nilai Rapor kelas
1	XI IPS 1	48,24
2	XI IPS 2	41,00
3	XI IPS 3	51,26
4	Rata-rata total	46,83

Sumber: Tata Usaha SMA Labschool UPI Bandung

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai raport semester ganjil SMA Laboratorium UPI Bandung masih berada dibawah KKM. Bisa dilihat rata-rata nilai raport kelas XI IPS adalah 46,83 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total nilai raport kelas XI IPS masih berada dibawah nilai KKM. Rata-rata nilai raport untuk kelas XI IPS 1 adalah 48,24 masih tinggi dibanding dengan kelas XI IPS 2 yang

hanya mencapai rata-rata nilai raport adalah sebesar 41,00 sedangkan untuk kelas XI IPS 3 mendapat rata-rata nilai raport kelas adalah 51,26.

Pencapaian nilai rata-rata kelas maupun masing-masing siswa yang sebagian besar masih berada dibawah nilai KKM mengindikasikan bahwa preatasi belajar yang di raih belum memuaskan. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat **Slameto (2003:54)** yang menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktro intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diatas dalam penelitian ini di fokuskan pada faktor intern siswa dalam aspek faktor psikologis siswa yaitu minat belajar siswa dan faktor ekstern dalam aspek faktor sekolah yaitu persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan faktor masyarakat yaitu lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa.

Oleh karena itu minat belajar siswa, kompetensi guru, dan lingkungan masyarakat merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang patut kita perhatikan. Karena tanpa adanya minat belajar yang tumbuh dari diri siswa tersebut pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan,

begitupun pembelajaran tanpa adanya seorang guru yang berperan sebagai pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Sedangkan faktor masyarakat atau lingkungan tempat siswa tinggal juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena siswa yang latar belakangnya tinggal di tempat yang nyaman dan tenang akan berbeda dengan siswa yang terbawa lingkungan masyarakat yang tidak kondusif.

Siswa yang tinggal di lingkungan yang berpendidikan biasanya akan terbawa untuk rajin belajar berbeda dengan siswa yang lingkungan dan teman pergaulan di lingkungan masyarakat yang kurang kondusif akan terbawa ke dalam hal-hal yang kurang positif.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas dan mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Masyarakat Terhadap minat Belajar siswa serta implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Laboratorium UPI Bandung)”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa) yang meliputi kondisi fisiologis (kondisi jasmani siswa), dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, dan

teman), dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, alam, dan peralatan), dan pendekatan belajar, yaitu meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas penulis hanya membatasi pada faktor minat, kompetensi guru dan lingkungan masyarakat saja. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium UPI Bandung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium UPI Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium UPI Bandung?
4. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Laboratorium UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Memprediksi pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

3. Menggambarkan dan menjelaskan pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- Manfaat teoretis
Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.